

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam mengharuskan umatnya untuk selalu memelihara Al-Qur'an dengan membaca dan mengaplikasikan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebab mengikuti ajaran Al-Qur'an merupakan saran praktis yang bisa menghantarkan kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an yang baik dan benar maka umat Islam dianjurkan untuk mempelajari suatu disiplin ilmu tentang tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar yaitu dengan mempelajari ilmu tajwid.

Tajwid merupakan ilmu yang mempelajari penempatan huruf yang benar karena sesuai dengan hak dan susunannya. Tajwid juga merupakan penghias bacaan al-Qur'an yang memperindah bacaannya.¹

Sebagai disiplin ilmu, tajwid mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dijadikan tolok ukur dalam pengucapan *makharijul huruf*, di samping itu pula harus diperhatikan hubungan setiap huruf dengan huruf sebelum dan sesudahnya pada tata cara pengucapannya. Oleh karena itu, ilmu tajwid tidak dapat diperoleh hanya sekedar mempelajari namun juga harus melalui latihan-latihan. Sehingga dapat membaca al-Qur'an dengan tartil. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Muzammil ayat 4 berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (٤)

¹ Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki, *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hlm. 145

“Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”.²

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam belajar atau membaca Al-Qur’an hendaknya membaca secara perlahan akan tetapi harus benar bacaan huruf dan tajwidnya. Banyak tempat atau lembaga dan masjid yang hanya mengajarkan Al-Qur’an akan tetapi kurang menerapkan pembelajaran tajwid untuk lebih meningkatkan bacaan Al-Qur’an santri-santrinya. Berbeda dengan keadaan di Masjid Darur Rahmah di Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan ini, di mana santri di bimbing ilmu tajwid untuk meningkatkan kefasihan bacaan Al-Qur’annya, sebelum santri tersebut benar-benar fasih tentang penempatan satu makharijul huruf, maka tidak akan pindah ke makharijul huruf lainnya. Hal ini bermaksud untuk menguatkan kefasihan bacaan Al-Qur’an santri agar dalam membaca Al-Qur’an tidak hanya sekedar membaca tetapi juga menghayati isi dan kandungan dari ayat yang dibacanya. Karena membaca Al-Qur’an dengan benar maka akan benar pula makna dan isi kandungan ayat tersebut.

Masjid Darur Rahmah ini bukanlah masjid yang memiliki ratusan apalagi ribuan santri, melainkan hanya terbilang puluhan santri. Dan masjid ini bukanlah masjid yg berada di ruang lingkup pesantren, akan tetapi hanya masjid biasa yang menyediakan asrama kecil bagi santri-santri yang ingin mempelajari bacaan Al-Qur’an yang baik dan benar. Hal inilah yang peneliti anggap unik dari masjid Darur Rahmah ini, yang hanya masjid biasa atau bisa dikatakan masjid yang dibangun masyarakat sekitar namun bisa mencetak penerus-penerus agama yang fasih dalam bacaan Al-Qur’annya.

² Departemen Agama RI, *Mushaf Terjemah ar-Rasyid* (Tangerang: PT Cemerlang, 2010), hlm. 574

Dari asumsi dan gambaran yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut yang tertuang pada judul di atas.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian dan penjelasan di atas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kefasihan bacaan Al-Qur'an santri masjid Darur Rahmah di Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan ilmu tajwid sebagai upaya peningkatan kefasihan bacaan Al-Qur'an santri masjid Darur Rahmah di Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pada bimbingan ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan?
4. Bagaimana keberhasilan bimbingan ilmu tajwid sebagai upaya peningkatan kefasihan bacaan Al-Qur'an santri masjid Darur Rahmah di Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kefasihan bacaan Al-Qur'an santri masjid Darur Rahmah di Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan ilmu tajwid sebagai upaya peningkatan kefasihan bacaan Al-Qur'an santri masjid Darur Rahmah di Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pada bimbingan ilmu tajwid di masjid Darur Rahmah Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan.
4. Untuk mengetahui keberhasilan bimbingan ilmu tajwid sebagai upaya peningkatan kefasihan bacaan Al-Qur'an santri masjid Darur Rahmah di Dusun Kramat Atas Desa Kramat Kecamatan Tlanakan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah

Secara ilmiah, dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan positif bagi dunia pendidikan, terutama dalam kajian tentang peningkatan kefasihan bacaan Al-Qur'an melalui bimbingan ilmu tajwid.

2. Kegunaan sosial

Secara sosial, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua kalangan.

Di antaranya:

a. Bagi Pengurus/ Takmir Masjid Darur Rahmah Kramat Tlanakan Pamekasan

Sebagai pengurus atau orang yang berwenang mengatur dalam sistem peribadahan di masjid Darur Rahmah Kramat Talanakan Pamekasan, untuk senantiasa mengatur masjid agar tercipta lingkungan masjid yang religius dan mencetak penerus agama yang sesuai harapan bersama yaitu dengan memperhatikan dalam pembelajaran dan bacaan Al-Qur'an santrinya.

b. Bagi Guru Ngaji/ Pembimbing ilmu tajwid di Masjid Darur Rahmah Kramat Tlanakan Pamekasan

Menjadi peran yang sangat penting bagi seorang guru/ pembimbing agar peserta didik/ santri dapat bersosialisasi dengan baik dengan gurunya. Sehingga guru dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pembimbing dengan baik, khususnya dalam pembelajaran bacaan Al-Qur'an santri.

c. Bagi santri masjid Darur Rahmah Kramat Tlanakan Pamekasan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar menjadi motivasi bagi santri di masjid Darur Rahmah Kramat Tlanakan Pamekasan. Khususnya dalam mengikuti bimbingan ilmu tajwid, agar penelitian ini memberi dorongan bagi mereka yang malas dalam mengikuti bimbingan ilmu tajwid dan membawa mereka untuk memahami pentingnya kefasihan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kajian ilmu tajwid.

d. Bagi Orang Tua/ Wali Santri

Orang tua memiliki peran utama dalam pendidikan anak, maka dari itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi orang tua untuk senantiasa memberikan motivasi dan dorongan pada anaknya untuk meningkatkan kefasihan bacaan Al-Qur'an anak dengan cara mengikuti bimbingan ilmu

tajwid yang dilaksanakan di masjid Darur Rahmah Kramat Tlanakan Pamekasan.

e. Institut Agama Islam Negeri Madura

Institut Agama Islam Negeri Madura sebagai salah satu sumber bahan pengayaan materi dan sumber kajian bagi mahasiswa. Dan keberadaan referensi yang memadai sangat dibutuhkan bagi mahasiswa atau siapapun yang membutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas serta untuk memperluas cakrawala keilmuannya.

f. Peneliti Sendiri

Tugas penelitian ini akan memberikan pengalaman-pengalaman baru bagi peneliti yang akan menambah wawasan pengetahuan, pemikiran, dan keilmuan di samping kegunaan-kegunaan lainnya.

E. Definisi Istilah

Pada bagian ini peneliti memberi batasan istilah sebagai berikut:

1. Peningkatan: adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dan sebagainya). Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Peningkatan juga berarti kemajuan, penambahan ketrampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.³
2. Kefasihan membaca Al-Qur'an: Kata Fasih merupakan kata dasar dari Kefasihan. Kata fasih berasal dari bahasa Arab فَصَاحَةٌ yang artinya kefasihan lidah. Ketika membaca Al-Qur'an apalagi menghafalnya, dianjurkan dengan

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama, 2008), hlm.636

bacaan dan hafalan yang fasih, karena bacaan yang fasih lebih membekas dalam hati dan bisa direnungkan arti dan kandungan ayat yang dibaca.⁴ Jadi kefasihan membaca Al-Qur'an adalah kefasihan lidah dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan sesuai makharijul hurufnya.

3. Bimbingan ilmu tajwid: Bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” yang berasal dari kata “*guide*”. Secara etimologis bimbingan adalah bantuan atau tuntunan atau pertolongan.⁵ Jadi bimbingan ilmu tajwid merupakan tuntunan bagi individu atau kelompok dalam mempelajari kajian-kajian yang terdapat dalam ilmu tajwid

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kefasihan bacaan Al-Qur'an melalui bimbingan ilmu tajwid merupakan usaha dalam membantu individu maupun kelompok untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, Al-Qur'an harus dibaca sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, dihayati, diresapi makna-makna yang terkandung di dalamnya dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴ Nilnal Muna, *Ilmu Tajwid dan Kefasihan Madrasah Aliyah* (Jurnal: Walisongo, 2013), hlm. 35.

⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integrasi)* (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 15-16